

Analisis Kinerja Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit (TPK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 1997-2016

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Latif Aulia Rahman

Nomor Mahasiswa : 14313025

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018

Analisis Kinerja Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 1997-2016

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1



Nama : Latif Aulia Rahman

Nomor Mahasiswa : 14313025

Program Studi : Ilmu Ekonomi



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UH. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Oktober 2018

Penulis,


Lati Aulia Rahman

PENGESAHAN

Analisis Kinerja Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit Terhadap Penyerapan Tenaga

Kerja di Jawa Tengah Tahun 1997-2016



Nama : Latif Aulia Rahman

Nomor Mahasiswa : 14313025

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jannahar Saddam Ash Shidiqie', written over a horizontal line.

Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI, MEK.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS KINERJA INDUSTRI TEKSTIL, PAKAIAN JADI, DAN KULIT (TPK)
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 1997-2016

Disusun Oleh : LATIF AULIA RAHMAN

Nomor Mahasiswa : 14313025

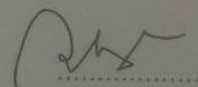
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 19 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jannah Saddam Ash S, SEI., MEK.



Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka, Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Kedua orang tua Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan penuh serta doa yang terus dipanjatkan, hingga sampai pada detik ini.
- ❖ Kedua adikku, Affan Yunas Hakim dan Dewi Alpina yang senantiasa menemani dari mulai suka dan duka.
- ❖ Teman, sahabat dan saudara tercinta.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen FE UII.



HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 6).

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

“..... Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung” (QS. Ali-Imran: 173).

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥١﴾

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku” (QS. Al-Baqarah: 152).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjalankan ibadah, khususnya mencari ilmu, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 1997-2016”.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam menempuh gelar Sarjana Strata-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian skripsi ini, segala upaya telah penulis lakukan demi tercapainya kesempurnaan tulisan ini. Penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jannahar Saddam Ash Shidqie, SEI, MEK., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, semangat, serta sabar dalam melakukan bimbingan hingga pada tahap akhir skripsi.
4. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan untuk kebaikan putranya, memberikan dukungan penuh, serta cinta kasih sayang yang tak lekang oleh waktu.

5. Kedua adikku, Affan Yunas Hakim dan Dewi Alpina yang selalu menemani dan menyemangati dalam keadaan senang maupun sedih.
6. Sahabatku-sahabatku sekaligus keluargaku dari Gombang KDT sahabat warnet yang sampai sekarang selalu ada, Agil, Alfon, Fikry, Arya, Adhi, Refsana, Surya, Gery, Mamot dan Iqbal yang senantiasa menemani dalam keadaan sesepi apapun, selalu sabar, pendengar setia dalam keluh hatiku, dan menjadikan aku pribadi yang lebih baik, InsyaAllah.
7. Teman-teman terdekatku dikampus yang selalu memberikan semangat dan hiburan canda tawa, terima kasih telah memberikan kenangan yang indah setiap kuliah.
8. Bagi semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga dengan terselesainya karya skripsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi semua pihak, baik bagi penulis, pembaca, universitas, perusahaan, maupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2018

Penulis,

Latif Aulia RahmaN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusah Masalah.....	9
1.3 Tujuan.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.1.2 Perbedaan Dengan Penelitian Lain.....	17
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Konsep Total Output.....	18
2.2.2 Konsep Tenaga Kerja.....	19
2.2.3 Konsep Industri.....	19
2.2.4 Konsep Upah.....	20
2.2.5 Hubungan Total Output dengan Tenaga Kerja.....	20
2.2.6 Hubungan Investasi dengan Tenaga Kerja.....	21
2.2.7 Hubungan UMR dengan Tenaga Kerja.....	22
2.2.8 Hubungan Jumlah Industri dengan Tenaga Kerja.....	22
2.3 Bagan Penelitian.....	24
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	26

3.3 Metode Analisis Data.....	27
3.3.1 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	27
3.3.1.1 Uji Normalitas.....	27
3.3.1.2 Uji Multikolinearitas.....	28
3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	29
3.3.2 Model Analisis.....	29
3.3.2.1 Uji MWD.....	29
3.3.3 Uji Statistik Analisis Regresi.....	32
3.3.3.1 Koefisien Determinasi.....	32
3.3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	33
3.3.3.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t).....	34
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Analisis Deskripsi Data.....	39
4.2 Pemilihan Model Analisis.....	41
4.2.1 Uji MWD.....	41
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.3.1 Uji Normalitas.....	42
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	43
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	46
4.4 Uji Analisis Regresi.....	47
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	47
4.4.2 Uji F Statistik.....	48
4.4.3 Uji Statistik t.....	48
4.5 Interpretasi Data.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peran Industri TPK (Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit) dalam Ekspor Indonesia tahun 1997-2016 (Juta US\$).....	1
Tabel 1.2 Nilai Ekspor Industri Pengolahan Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit (TPK) Jawa Tengah Pada Tahun 2012-2016.....	6
Tabel 1.3 Nilai Impor Industri Pengolahan Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit (TPK) Jawa Tengah Pada Tahun 2012-2016.....	6
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Tengah (Jiwa).....	36
Tabel 4.2 Jumlah Industri Pengolahan TPK (Unit).....	37
Tabel 4.3 Upah Minimum Regional (Rupiah).....	38
Tabel 4.4 Total Output Industri Pengolahan TPK (Juta Rupiah).....	39
Tabel 4.5 Investasi (Juta Rupiah).....	40
Tabel 4.6 Uji MWD Regresi Linear.....	41
Tabel 4.7 Uji MWD Regresi Log Linear.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Jarque-Bera</i> (JB).....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Parsial Antara Variabel Independen.....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>White-Heteroskedasticity Test</i>	45
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> (LM).....	46
Tabel 4.12 Hasil Regresi Log Linear	47
Tabel 4.13 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah.....	49



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Ekspor Industri Pengolahan Indonesia Menurut Negara Tujuan.....8



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN.....	59
LAMPIRAN 2 UJI MWD REGRESI LINEAR.....	64
LAMPIRAN 3 UJI MWD REGRESI LOG LINEAR.....	64
LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS.....	65
LAMPIRAN 5 UJI MULTIKOLINEARITAS.....	65
LAMPIRAN 6 UJI AUTOKORELASI.....	66
LAMPIRAN 7 UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	67
LAMPIRAN 6 HASIL REGRESI LOG LINEAR.....	68



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari jumlah industri TPK (Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit), UMR, total output industri TPK (Tekstil Pakaian Jadi, dan Kulit) dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016. Metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Data dari penelitian ini yaitu data sekunder dan berupa data *time series* selama 20 tahun yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1997-2016. Variabel independen yang digunakan yaitu jumlah industri TPK, UMR, total output industri TPK dan investasi, sedangkan variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini yaitu jumlah industri TPK dan total output TPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah, UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah, sedangkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Secara parsial atau simultan variabel jumlah industri TPK, UMR, total output industri TPK dan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Industri Tekstil, Industri Pakaian Jadi, Industri Kulit, Investasi, Industri Pengolahan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Pengolahan di Indonesia salah satu diantaranya adalah industri TPK (Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit). Peran industri ini telah mengubah komposisi perdagangan di Indonesia setelah era minyak bumi berakhir pada tahun 1982. Hal ini terjadi karena peranan sektor migas terus mengalami penurunan terhadap ekspor bersih sedangkan sektor non migas terus meningkat, pada sekitar tahun 1980 Indonesia masih menikmati keuntungan perdagangan Internasional dengan komoditi migas karena melimpahnya minyak Indonesia dengan kualitas tinggi serta harga minyak dunia yang melambung. Setelah tahun 1980-an ekspor migas tidak dapat lagi diunggulkan karena semakin tahun volume ekspor migas semakin menurun. Peran migas sebagai primadona ekspor digantikan oleh non migas terutama sektor industri hingga sekarang ini.

Tabel 1.1

Peran Industri TPK (Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit) dalam Ekspor Indonesia tahun 1997 – 2016 (Juta US\$)

Tahun	Komoditi Ekspor			% Industri TPK terhadap non migas	% Industri TPK terhadap total ekspor
	Migas	Non migas	Total		
1997	7,214	38,79	46,01	83,54	68,91
1998	3,878	20,98	24,85	84,41	70,81
2000	14,37	47,76	62,2	87,95	66,61
2001	12,64	43,68	56,32	86,24	66,87
2002	12,1	45,1	57,2	85,9	67,8
2003	13,65	47,4	61,05	85,2	66,96

2004	15,6	55,9	71,6	87	68
2005	19,2	66,4	85,7	84,2	64,9
2006	18,66	72,64	91,3	85,64	66,97
2007	19,98	75,01	94,99	86,78	67
2008	20,46	83,32	103,78	87,31	68,4
2009	21,44	84,92	106,36	88,2	69,21
2010	20,83	85,61	106,44	88,54	70,46
2011	21,39	87,21	108,6	89,31	71,38
2012	22,79	87,9	110,69	90,73	71,7
2013	23,64	89,63	113,27	91,44	72,87
2014	23,94	90,31	114,24	91,8	72,8
2015	24,55	90,86	115,41	92,84	73,62
2016	25,96	91,64	117,6	93,64	74,54

Sumber: BPS Jawa Tengah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri TPK yang semakin berkonsentrasi pada ekspor telah menopang ekonomi Indonesia selama kurun waktu 1997-2016, ekspor industri TPK memberikan kontribusi sekitar 84-88% terhadap ekspor non migas dan sekitar 64,18% terhadap total ekspor. Peranan industri TPK mengalami penurunan ketika krisis ekonomi tahun 1997 – 1998 di Indonesia. Pada saat itu banyak perusahaan yang terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga mengurangi kapasitas produksi dan tidak sedikit yang menutup usahanya gara-gara inflasi pada tahun tersebut.

Sektor industri pengolahan di Indonesia memiliki peranan cukup berpengaruh dalam perekonomian karena dapat memajukan pertumbuhan ekonomi dan dapat dijadikan sumber devisa negara, membuka lapangan kerja yang baru dan juga dapat memulihkan neraca pembayaran Indonesia yang devisit secara drastis dan inflasi yang terjadi pada tahun 1998, karena itu

pemerintah membuat kebijakan untuk mendorong perkembangan industri pengolahan tidak hanya dalam negeri saja tetapi juga untuk ekspor dan impor.

Kebijakan pemerintah di sektor industri pengolahan beberapa kali mengalami perubahan, mulai dari kebijakan substitusi impor sampai kebijakan orientasi ekspor. Sejalan dengan kebijakan perdagangan pemerintah Indonesia yang berorientasi ekspor, industri TPK merupakan salah satu industri yang dikembangkan. Pemilihan industri TPK sebagai industri berorientasi ekspor karena industri TPK termasuk dalam industri pengolahan yang memiliki pasar atau peranan terbesar, sehingga sektor industri TPK memiliki potensi untuk dikembangkan karena mampu menyerap banyak tenaga kerja (Tulus, 2005).

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pengolahan menempati urutan ketiga setelah pertanian dan perdagangan di Jawa Tengah. Ini menunjukkan bahwa industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang sangat banyak di Jawa Tengah. Selain itu potensi lain yang dimiliki di sektor industri TPK (Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit) di Jawa Tengah yaitu tingginya pasar domestik dan jumlah penduduk yang banyak di Indonesia yang mencapai 270 juta jiwa, yang mana dapat digunakan sebagai kekuatan untuk memicu peningkatan pertumbuhan sektor industri TPK. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan konsumsi terhadap pertumbuhan sektor industri TPK yang diprediksi masih terus bertambah dari tahun ke tahun mendatang. Hal ini seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yaitu sebesar 2,3% pertahun dan percepatan perubahan *fashion* atau model baju.

Oleh karena itu jika total penduduk Indonesia 270 juta jiwa dengan konsumsi perkapita 4,5kg maka permintaan pasar domestik menjadi sebesar 1,08 juta ton (Susanti, 2013).

SDM dan kekayaan alam yang melimpah tidak akan menghasilkan *output* yang bernilai jika tidak dikelola dengan baik karena SDM dan kekayaan alam adalah modal berharga dalam artian apabila digunakan oleh manusia, tidak untuk kepentingan individu tetapi demi kepentingan kesejahteraan bersama secara langsung. Sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat dalam artian untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sektor industri pertahunnya menunjukkan kontribusi yang besar dan signifikan terhadap aspek perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusi subsektor terhadap laju pertumbuhan perekonomian nasional atau PDRB. Pada negara maju sektor industri merupakan sektor kunci sebagai pendongkrak laju perekonomian setelah sektor yang lain karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sektor lainnya karena nilai modal, penyerapan tenaga kerja serta memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang besar di dalam sebuah negara. (Arsyad, Lincoln. 2004).

Sektor industri pengolahan dipercaya dapat memimpin subsektor lain dalam memajukan dan meningkatkan perekonomian di sebuah negara karena nilai *output* dari industri pengolahan mempunyai nilai *income* dan tukar yang tinggi, dikarenakan industri memiliki substitusi dari produk yang

beragam dan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada para pemakainya. Demikian pula yang terjadi di Indonesia, sektor industri pengolahan memiliki peran yang tergolong penting bagi perekonomian negara dalam peningkatan total *output* dari PDB di Indonesia. (Dumairy, 1996).

Umumnya negara yang sedang berkembang meyakini bahwa sektor industri dapat mengatasi masalah perekonomian dikarenakan sektor industri mampu menjadi *the leading sector* dari subsektor lainnya, selain itu sektor industri juga dapat mendorong pertumbuhan industri yang terikat dengannya. Hal ini dengan tujuan pembangunan perindustrian berdasarkan tujuan perekonomian dan kebijakan ekonomi yaitu peningkatan pendapatan nasional, perluasan kesempatan kerja, pembagian pendapatan secara merata, perkembangan industri regional serta penambahan jumlah tenaga kerja. Industri-industri memiliki peranan masing-masing begitu pula industri TPK (Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit) memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan sandang manusia.

Indonesia masih memainkan peran yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Industri ini memberikan kontribusi sebesar 11,7% terhadap total ekspor nasional, 20,2% terhadap surplus perdagangan nasional, dan 3,8% terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sementara daya serap industri ini terhadap tenaga kerja juga cukup besar, mencapai 1,84 juta tenaga kerja. Hingga 2007, jumlah industri pengolahan Indonesia mencapai 2.699 perusahaan, dengan total investasi Rp135,7 triliun.

industri yang terintegrasi dari hulu hingga ke hilir (*up stream, mid stream, dan down stream*) dan memiliki keterkaitan yang sangat erat antara satu industri dengan industri lainnya. Hingga 2006, Indonesia telah memiliki 1599 perusahaan industri TPK dan sekitar 70% dari hasil industri TPK tersebut diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri, sedangkan sisanya di ekspor ke luar negeri. Saat ini Indonesia merupakan produsen pengolahan buatan ketujuh terbesar dunia yang memasok 10% dari kebutuhan rayon di dunia (Asosiasi Pertekstil Indonesia, 2007).

Tabel 1.2
Nilai Ekspor Industri Pengolahan Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit (TPK)
Jawa Tengah Pada Tahun 2012-2016

Komoditi	Tahun (Juta US\$)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Industri Pengolahan TPK	1.761,72	1.975,63	2.157,19	2.290,30	2.337,54

Sumber: BPS Jawa Tengah

Tabel 1.3
Nilai Impor Industri Pengolahan Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit (TPK)
Jawa Tengah Pada Tahun 2012-2016

Komoditi	Tahun (Juta US\$)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Industri Pengolahan TPK	973,86	1.126,60	1.283,60	1.367,58	1.459,57

Sumber: BPS Jawa Tengah

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa perkembangan ekspor dari industri TPK (Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit) di Jawa Tengah pada lima tahun terakhir terus naik dari tahun 2012–2016 dilihat dari perkembangannya

tersebut dapat disimpulkan bahwa industri di Jawa Tengah terus berkembang pertahunnya, lalu dari segi impor ditunjukkan bahwa nilai impor lebih kecil dari ekspor dilihat dari selisih per tahunnya yang menandakan bahwa semakin bersaingnya produksi dari industri TPK di Jawa Tengah yang diekspor ke luar negeri. Jadi kesimpulan dari data diatas yaitu industri di Jawa Tengah semakin maju ditandai dengan besarnya nilai ekspor daripada impor industri TPK yang ada di Jawa Tengah.

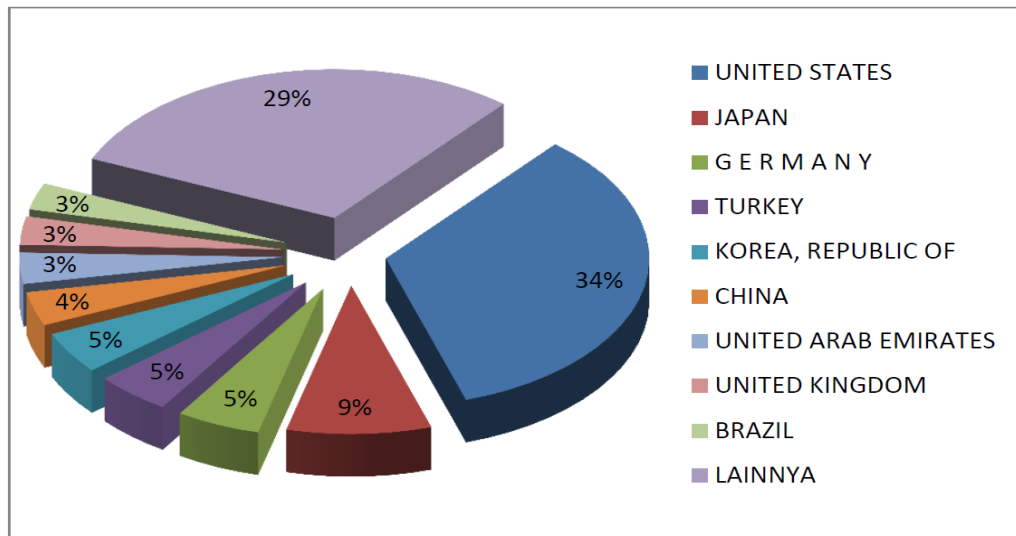
Potensi lain yang dimiliki oleh industri TPK di Indonesia untuk dikembangkan adalah tingginya konsumsi pasar domestik, jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 270 juta jiwa dapat digunakan sebagai kekuatan untuk memacu peningkatan pertumbuhan sektor industri TPK. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan konsumsi terhadap produk dari industri TPK yang diprediksi akan terus naik di tahun ke tahun mendatang. Hal ini seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang meningkat 2,3% per tahun dan percepatan *trend fashion* yang sangat banyak. Oleh karena itu, jika pada tahun 2018 populasi Indonesia diperkirakan berjumlah 270 juta jiwa dengan konsumsi per kapita 4-5kg maka permintaan pasar domestik akan naik sebesar 1,08 juta ton (Susanna, 2008).

Sepuluh komoditas utama ini ada lima terbesar diantaranya adalah tekstil dan produk tekstil, elektronik, sawit dan produk sawit, karet dan produk karet, serta hasil produksi hutan. Indonesia juga memiliki jangkauan pasar yang cukup luas untuk komoditas pengolahan. Dalam data yang dirilis Kementrian Perdagangan Indonesia ada 23 negara yang menjadi tujuan ekspor

komoditas pengolahan Indonesia. Gambaran ekspor industri pengolahan Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1.1

Ekspor Industri Pengolahan Indonesia Menurut Negara Tujuan



Sumber: KEMENDAG Indonesia

Dari data diatas ekspor dari industri pengolahan terbesar bagi Indonesia adalah Amerika Serikat seperti yang terlihat pada Grafik 1.1 yang mampu menyerap 34% dari total ekspor dari industri pengolahan nasional. Pertumbuhan ekspor dari industri pengolahan inilah yang menjadi modal utama dalam peningkatan kinerja perindustrian pengolahan dalam negeri agar dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Selain itu selama periode 2015 Jawa tengah juga memiliki memiliki penyerapan tenaga kerja sebanyak 60.442 lalu diikuti oleh Jawa Barat yang menyerap 40.980 tenaga kerja dan sepanjang tahun 2015 realisasi investasi di industri pengolahan dan produksi mencapai 543 proyek dengan nilai investasi Rp16,2 triliun. Investasi di sektor pengolahan didominasi oleh

industri pakaian jadi dengan jumlah 253 proyek dan nilai investasi dengan nilai Rp1,33 triliun dan diikuti oleh tekstil lainnya sebanyak 54 proyek senilai Rp224 miliar, dan penyelesaian akhir atau *finishing* tekstil sebanyak 42 proyek senilai Rp155,8 miliar, maka dari itu inilah yang menyebabkan mengapa produksi pengolahan TPK di Jawa Tengah patut di perhitungkan karena dari sisi industri dan investasi Provinsi Jawa Tengah sudah tergolong maju di produksi maupun perkembangan industri pengolahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti maka diambil sebuah rumusan masalah :

- a. Bagaimana pengaruh jumlah industri pengolahan tekstil, pakaian jadi, dan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016?
- b. Bagaimana pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016?
- c. Bagaimana pengaruh total output industri pengolahan tekstil, pakaian jadi, dan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016?
- d. Bagaimana pengaruh investasi di industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh jumlah industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016.
- b. Menganalisis pengaruh UMR terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016.
- c. Menganalisis pengaruh total output industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016.
- d. Menganalisis pengaruh investasi di industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

Manfaat yang dirasakan oleh penulis yaitu dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat saat menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, selain itu penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi Kinerja Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 1997-2016.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengetahuan serta pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi Kinerja Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 1997-2016. Memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kajian ilmiah tertentu berdasarkan teori yang bisa dan telah di uji kebenarannya.

c. Bagi penelitian lain

Penulisan ini menjadikan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya guna melengkapi hasil penelitiannya yang terkait di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih, Agustinus Suryantoro (2016) . Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah.	Penyerapan Tenaga Kerja X1: Laju Pertumbuhan Ekonomi X2: UMK X3: Jumlah Industri	Regresi data panel.	Laju Pertumbuhan dan UMK berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Jumlah Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2.	Latri Wihastuti dan Henny Rahmatullah (2007). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah.	Y = Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = UMP X ₂ = Pertumbuhan Ekonomi	Regresi data panel dengan model <i>fixed effect</i> .	Adanya hubungan negatif dan signifikan antara UMP dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3.	Silvia Tofanie (2016). Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan dan UMR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.	Y = Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Investasi X ₂ = Tingkat Pendidikan X ₃ = UMR	Regresi data panel dengan metode <i>fixed effect</i> .	Investasi, tingkat pendidikan dan UMR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4.	Oktaviana Dwi Saputri dan Tri Wahyu Rejekiingsih (2010). Analisis	Y = Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Upah X ₂ = Total Output	Regresi linear berganda.	Upah berpengaruh positif dan signifikan dan total output berpengaruh negatif dan

	Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga			signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5.	Hutari Putri Widuri dan Yoyok Soesatyo (2012). Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Usaha dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah di Sidoarjo.	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Upah X ₂ = Jumlah Usaha X ₃ = Investasi	Regresi linear berganda dengan model <i>time series</i> .	Jumlah usaha signifikan dan negatif, upah minimum dan investasi signifikan dan positif.
6.	Zidayaturrofiqoh, Zulfanetti dan Muhammad Safri (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB dan UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi.	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Pengeluaran Pemerintah X ₂ = PDRB X ₃ = UMP	Regresi linear berganda dengan model <i>time series</i> .	PDRB berpengaruh positif dan signifikan.
7.	Dashinta Tia Endarwanti, Achman Qosjum dan P. Edi Suwandi (2014). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember.	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = PDRB X ₂ = Investasi X ₃ = Jumlah Industri X ₄ = Inflasi	Regresi linear berganda.	Jumlah industri, PDRB dan investasi signifikan dan positif.
8.	Randy Mahendra (2017). Pengaruh Jumlah Industri dan Kapasitas Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar.	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Jumlah Industri X ₂ = Kapasitas Produksi	Regresi linear berganda.	Jumlah industri dan kapasitas produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

9.	Chuzainn Rachmatullail, Moehammad Fathorrazi dan Siswoyo Hari Santosa (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya.	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = UMR X ₂ = Investasi X ₃ = PDRB X ₄ = Jumlah Unit Industri	Regresi linear berganda.	Jumlah industri, UMR, investasi, PDRB signifikan dan positif.
10.	Nila Fridhowati (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Tengah	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = PDRB X ₂ = Upah X ₃ = Investasi	Analisis regresi data panel	Investasi dan upah berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
11.	Anak Agung (2018). Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung.	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ =Modal X ₂ = Tingkat Upah X ₃ = Tekhnologi	<i>Path analisis</i> dan Uji Sobel.	Modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
12.	Mukhamad Rizal Azaini (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, UMR dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang.	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Pertumbuhan Ekonomi X ₂ = UMR X ₃ = Investasi	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dengan model <i>time series</i> .	Investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif.
13.	Yahuda Lawai, Theresia Miltina, Erwin Kurniawan (2017). Pengaruh Inflasi dan Investasi Serta	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Inflasi X ₂ = Investasi X ₃ = Produk PDRB	Regresi linear berganda.	Variabel PDRB berpengaruh signifikan dan positif.

	Produk PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur.			
14.	Sulistiawati (2012). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Upah minimum X ₂ = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Regresi data panel.	Upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif.
15.	Kholidah dan Zainal (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Jawa Timur.	Y= Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Upah X ₂ = Bahan baku X ₃ = Jumlah Perusahaan X ₄ = Produksi	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dengan pendekatan data panel.	Total upah industri, bahan baku industri, jumlah perusahaan industri manufaktur, dan produksi industri manufaktur berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur .
16.	Siti Zilfiyah (2013). Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indoneisa.	Y = Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = UMR X ₂ = Pengangguran X ₃ = Upah X ₄ = Jumlah Penduduk	Regresi data panel.	Upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan.

18.	Rio Dhuwi (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Malang.	Y = Penyerapan Tenaga Kerja X ₁ = Jumlah Unit Usaha X ₂ = Investasi X ₃ = Upah Minimum	Regresi linear berganda.	Jumlah usaha dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
-----	--	--	--------------------------	---

Demikian beberapa dari penelitian terdahulu, penulis disini melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 1997-2016”. Pada penelitian ini penulis mengacu pada penelitian Siti Zilfiyah (2013) yang judul “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia”, penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen yaitu jumlah usaha, investasi dan upah minimum dan satu variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja, hasil dari penelitian tersebut adalah upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dashinta Tia Endarwanti, Achmad Qosjim dan P. Edi Suswandi (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember”. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dan berupa data *time series* yang diperoleh dari data BPS Jember. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa investasi, PDRB dan jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan pada penelitian ini penulis menganalisis tentang pengaruh jumlah industri, UMR, total output dan investasi

terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder dan berupa *time series* yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah dan referensi dari buku. Pada penelitian ini data analisis menggunakan regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2.1.2 Perbedaan dengan Penelitian Lain

Adapun perbedaan dan keunggulan dari skripsi yang saya buat dengan jurnal dan skripsi yang saya ambil yaitu perbedaannya terletak di variabel independen. Di penelitian ini variabel independen yang saya ambil yaitu jumlah industri tekstil, total output produksi, UMR dan investasi yang menjadi tolak ukur untuk variabel independennya, lalu keunggulan dari penelitian ini yaitu belum ada penelitian yang menggunakan jumlah industri, total output produksi dan UMR sebagai variabel independennya dengan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen di Jawa Tengah tahun 1997-2016 sehingga penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya serta dapat menjadi tambahan bahan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi dimana tingkat ekspor dan jumlah industri TPK (Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit) terbanyak di Indonesia serta tidak memungkiri bahwa Jawa Tengah merupakan pusat dari industri pengolahan tekstil, pakaian jadi dan kulit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Total Output

Produksi adalah proses kegiatan yang merubah barang mentah menjadi barang jadi yang bernilai ekonomis atau dalam istilah ekonomi disebut sebagai fungsi produksi dimana jumlah total output yang dihasilkan dari pemakaian sebanyak input dari produksi tertentu yang meliputi seluruh kegiatan industri dari awal hingga akhir yang berguna untuk menambah dan menciptakan (total *output*) nilai tambah sebuah barang atau jasa. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa total output yaitu nilai dari seluruh produk barang atau jasa yang produksi di suatu daerah yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi dalam bentuk barang ataupun jasa.

Penelitian yang diteliti oleh Annisa Nurulaini, Suparno, Sri Endah Nikensari (2015) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Upah dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2000-2013”. Data menggunakan data sekunder yang didapatkan di BPS (Badan Pusat Statistik) dan menggunakan metode regresi data panel. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri besar dan sedang, sedangkan total output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di industri besar dan sedang, dan secara simultan tingkat upah dan nilai output bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di industri besar dan sedang.

2.2.2 Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang sedang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan *output* berupa barang atau jasa. Menurut BPS penduduk dengan usia 15 sampai 60 tahun adalah penduduk yang siap bekerja dan dibagi menjadi dua yaitu AK (Angkatan Kerja) dan bukan AK (Angkatan Kerja) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dengan jangka waktu bekerja selama seminggu dengan waktu minimal satu jam secara berkelanjutan. Sedangkan penduduk yang sedang mencari lapangan pekerjaan dan tidak bekerja disebut menganggur. Total dari angkatan kerja merupakan keadaan dari ketersediaan lapangan kerja yang tersedia di wilayah tersebut (Budi Santosa, 2005).

2.2.3 Konsep Industri

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah sesuatu kegiatan yang mengubah barang mentah menjadi barang yang memiliki nilai dan dapat dijual untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat (Arsyad, Lincoln 2004).

Pengertian industri sangat luas, dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat paling erat. Namun demikian, dari segi pembentukan pendapatan, yakti cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

2.2.4 Konsep Upah

Upah yaitu pembayaran atau kompensasi dari hasil bekerja yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam suatu periode tertentu. Pada teori ekonomi secara umum upah dapat diartikan dengan nilai atau harga yang dibayarkan untuk pekerja dari hasil jasa dalam suatu proses produksi dalam satu periode. Sadono Soekirno (2004) mengungkapkan upah adalah pembayaran balas jasa bagi pekerja yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja atas produksi yang dihasilkannya.

Upah dapat disebut juga dengan kompensasi, menurut Handoko (2005) kompensasi adalah segala sesuatu yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja sebagai tanda balas jasa dari perusahaan. Kompensasi dapat diberikan dalam beberapa bentuk antara lain yaitu pemberian gaji, tunjangan, lemburan dan fasilitas. Kompensasi terdiri dari kompensasi finansial dan kompensasi non finansial, kompensasi finansial berupa komisi, gaji atau bonus dan secara non finansial berupa motivasi, pujian, penghargaan dan liburan.

2.2.5 Hubungan Total Output dengan Tenaga Kerja

Total output yaitu jumlah produksi barang atau jasa di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan hasil produksi. Total output yang dimaksud yaitu total output dari industri pengolahan TPK yang diambil dari PDRB Jawa Tengah, data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1997-2016. Selain itu total output juga dapat menurunkan tingkat pengangguran di suatu wilayah karena total output berkaitan langsung dengan produktivitas pekerja untuk memproduksi barang selama satu periode sehingga akan menyerap

tenaga kerja secara langsung. Permintaan total output terhadap tenaga kerja dapat diartikan sebagai tambahan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang diproduksi dengan membayarkan input produksi kepada produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang secara tidak langsung jumlah total output akan mempengaruhi tenaga kerja yang ada karena jika total output berubah (meningkat atau menurun) maka akan mempengaruhi tenaga kerja yang ada (Mankiw, 2003).

Salah satu tujuan untuk pembangunan ekonomi di suatu wilayah yaitu dengan meningkatkan PDRB daerah tersebut menurut harga konstan. Peningkatan PDRB dapat menunjukkan proses output jangka pendek maupun panjang. Total output jangka pendek mampu menunjukkan jumlah produktivitas akan barang atau jasa dalam kurun waktu kurang dari satu tahun sehingga akan terpantau secara detail sedangkan total output jangka panjang dapat menunjukkan indikator pertumbuhan perekonomian dengan melihat total output lebih dari satu tahun, total output jangka panjang sering digunakan oleh pemerintah wilayah ataupun pusat yang digunakan untuk membuat sebuah kebijakan agar dapat tercapai dan memaksimalkan hasil yang diperoleh, dimana total output jangka panjang dilihat pertumbuhannya pertahun (Sukirno, 2000)

2.2.6 Hubungan Investasi dengan Tenaga Kerja

Investasi adalah modal yang diberikan kepada para pelaku ekonomi yang berguna untuk meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan, meningkatkan laju PDRB, serta mensejahterakan perekonomian masyarakat, selain itu fungsi investasi juga dapat meningkatkan kapasitas produksi. Investasi diyakini mampu

memulihkan kualitas modal dalam bentuk teknologi maupun manusia yang berimplikasi pada peningkatan kualitas produksi, mendorong input serta inovasi dari kemajuan teknologi (Payaman, 2001)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani (2017) yang berjudul “Peran Investasi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia”. Jenis data adalah data sekunder dan *time series* dari tahun 1990-2010. Metode penelitian menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Penelitian menarik hasil bahwa dalam jangka panjang investasi tidak signifikan dan berpengaruh negatif, sementara di jangka pendek investasi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Indonesia dan disisi lain investasi dalam negeri memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja baik dalam jangka panjang dan jangka pendek.

2.2.7 Hubungan UMR dengan Tenaga Kerja

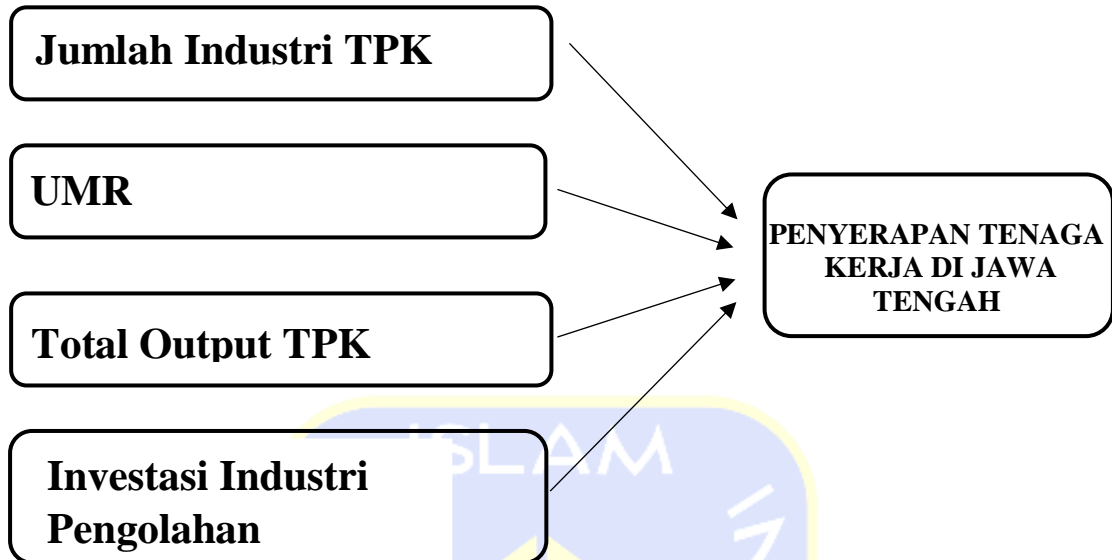
UMR atau Upah Minimum Regional mempunyai artian sebagai upah baku yang diperoleh tenaga kerja agar dapat mendapatkan kesejahteraan yang layak sehingga dapat menanggulangi kemiskinan. Pemberian upah dalam suatu kegiatan ekonomi pada dasarnya merupakan imbalan yang diberikan oleh produsen kepada tenaga kerja. Upah dibedakan menjadi dua yang pertama adalah upah nominal, yaitu upah yang diberikan kepada para tenaga kerja dalam bentuk uang dikarenakan telah memenuhi syarat dari produksi, yang kedua adalah upah riil, yaitu upah yang diberikan oleh produsen kepada tenaga kerja dan dapat ditukarkan dalam bentuk barang atau jasa (Mankiw, 2003).

2.2.8 Hubungan Jumlah Industri dengan Tenaga Kerja

Industri merupakan perusahaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam bentuk input yang dimanfaatkan oleh masyarakat guna untuk melengkapi kebutuhannya. Industri merupakan peranan penting bagi roda ekonomi masyarakat karena industri mampu menyerap tenaga kerja yang besar serta dapat menambah PDRB dari suatu wilayah. Dalam prakteknya dalam segi modal industri dibagi menjadi dua yaitu industri padat modal dan industri padat karya. Industri padat modal merupakan indikator bahwa produksi modal memiliki kemampuan lebih besar daripada tenaga kerja sehingga pemanfaatan teknologi lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada, sedangkan padat karya kemampuan tenaga kerja lebih besar dari kemampuan modalnya (Putong, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih, Agung Suryantoro (2016) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah”. Hasil analisis regresi yang dilakukan tentang pengaruh variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan jumlah unit usaha industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

2.3 Bagan Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari teori dan studi empiris yang pernah dilakukan dengan penelitian ini, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga ada hubungan positif antara jumlah industri pengolahan TPK dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga ada hubungan negatif antara UMR dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga bahwa ada hubungan positif antara total output industri pengolahan TPK terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga bahwa ada hubungan positif antara investasi industri pengolahan di industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian yaitu indikasi bagaimana variable dependen dan independen dalam penelitian ini diukur serta untuk memperjelas pemahaman terhadap variable dependen dan independen yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka diperlukan rumuskan definisi operasional sebagai berikut :

a. Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah (Y)

Penyerapan tenaga kerja adalah besarnya lapangan pekerjaan dari banyaknya jumlah penduduk bekerja di Jawa Tengah. Jumlah penduduk bekerja dinyatakan dalam satuan jiwa.

b. Jumlah Industri TPK (X_1)

Jumlah industri tekstil yang dimaksudkan adalah total dari industri pengolahan tekstil, pakaian jadi, dan kulit (TPK) yang memproduksi di Jawa Tengah, banyaknya industri ini pun dikategorikan aktif dalam produksi dalam negeri maupun ekspor ke luar negeri . Jumlah penduduk industri dinyatakan dalam satuan unit.

c. UMR (X_2)

UMR dapat diartikan sebagai biaya minimum yang diterima oleh pekerja dari jasa dan produksi yang telah dilakukan selama satu periode guna untuk memenuhi faktor produktivitas dari sebuah industri maupun instansi.

Penelitian ini menggunakan Upah Minimal Regional (UMR) di Jawa Tengah data pertahun yang diterima oleh pekerja dengan satuan rupiah.

d. Total Output Produksi TPK (X_3)

Total output produksi adalah gambaran dari kemampuan industri dan pekerja dalam menghasilkan output. Dalam penelitian ini total output produksi diperoleh dari data PDRB industri pengolahan tekstil, pakaian jadi, dan kulit (TPK) atas dasar harga konstan 2010. Jumlah total output pada penelitian ini dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

e. Investasi Industri Pengolahan (X_4)

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Investasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu investasi di industri pengolahan yang ada di Jawa Tengah. Jumlah investasi pada penelitian ini dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam deret berkala (*time series*). Data sekunder diperoleh dari lembaga tertentu dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah dari tahun 1997-2016 dan referensi dari buku.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS), oleh karena itu pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan untuk memenuhi syarat *BLUE*. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang menguji apakah model regresi dari variable pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Jarque-Bera* untuk menguji distribusi normal atau tidaknya data variabel, karena uji ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai skewness dan kurtosis dari distribusi normal sama dengan nol. Oleh karena itu, nilai absolut dari parameter ini bias menjadi ukuran penyimpangan distribusi dari normal. Dalam aplikasinya nilai *Jarque-Bera* (JB) dibandingkan dengan nilai Chi-Square table pada derajat kebebasan 2. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini (Agus Widarjono, 2009) adalah :

$$JB = (N - k)/6 \cdot [S^2 + 1/4 (K - 3^2)]$$

Dimana :

N = Variabel Observasi

k = nilai koefisien

K = nilai kurtosis

S = nilai Svekness

3.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu hubungan linear yang terjadi antar variable independen. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan kita kesulitan untuk mencari nilai *standart error* yang kecil, selain itu multikolinearitas juga berdampak pada lebarnya jarak kepercayaan terhadap variabel independen yang akan diuji.

Gejala multikolinearitas dapat di deteksi dalam persamaan suatu regresi dengan indikator (Gujarati, 2004) :

- ✓ Nilai R^2 dari hasil estimasi model sangat tinggi, akan tetapi variable independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable independen.
- ✓ Dengan melihat nilai R^2 menggunakan model regresi *auxiliary* dan membandingkan dengan nilai regresi variabel independen (X_1), jika nilai R^2 pada model regresi *auxiliary* > dari nilai R^2 regresi variabel independen (X_1) maka model terkena multikolinearitas.

3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi ketika variabel gangguan pada variabel independen tidak konsekuen terhadap estimator OLS, jika variabel gangguan tidak memiliki rata-rata nol maka tidak akan bisa mempengaruhi *slope*. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu Uji White dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square* (<0,05) yang berarti

signifikan, maka menolak H_0 , yang berarti ada masalah heteroskedastisitas (Agus Widarjono, 2009)

3.3.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi memiliki artian adanya korelasi antar variabel satu dengan variabel lainnya yang berlainan waktu. Pada asumsi OLS salah satu asumsi paling penting yaitu tidak adanya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel pengganggu lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi peneliti menggunakan Uji LM (*Langrange Multuplier*). Pada uji LM apabila nilai dari probabilitas $R^2 < 0,05$, maka menolak H_0 dan tidak signifikan (Agus Widarjono, 2009).

3.3.2 Model Analisis

3.3.2.1 Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)

Uji MWD dilakukan untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan pengujian yang dikenal dengan uji MWD (Agus Widarjono, 2009). Proses pengujian model melalui Uji MWD tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk menjelaskan metode Uji MWD, baik linear maupun log linear dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$(1) Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 X_t + \beta_3 X_t + \beta_4 X_t + e_t$$

$$(2) \text{Ln}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_t + \beta_2 \text{Ln}X_t + \beta_3 \text{Ln}X_t + \beta_4 \text{Ln}X_t + v_t$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

β = Konstanta

e_t v_t = residual masing-masing model regresi

Untuk persamaan (1) adalah model linear dan persamaan (2) merupakan model log linear, untuk melakukan uji MWD dapat diasumsikan bahwa :

H_0 : Y = fungsi linear dari variabel independen X (model linear)

H_a : Y = fungsi log linear dari variabel independen X (model log linear)

Adapun prosedur metode MWD sebagai berikut :

1. Estimasi model linear persamaan (1) dan didapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) atau F_1 yang dapat dicari dengan langkah berikut :
 - Melakukan regresi persamaan (1) dan dapatkan residualnya (RES_1)
 - Mendapatkan nilai $F_1 = Y - RES_1$
2. Estimasi log linier persamaan (2) dan didapatkan nilai prediksinya atau F_2 yang dapat dicari dengan langkah berikut :
 - Melakukan regresi persamaan (2) dan dapatkan residualnya (RES_2)
 - Mendapatkan nilai $F_2 = \ln Y - RES_2$
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi nilai Z_1 dengan persamaan:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 X_t + \beta_3 X_t + \beta_4 X_t + e_t$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah log linear dan sebaliknya jika tidak

signifikan maka kita menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah linear.

5. Estimasi nilai Z_2 dengan persamaan:

$$\text{Log } Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_t + \beta_2 \text{Ln}X_t + \beta_3 \text{Ln}X_t + \beta_4 \text{Ln}X_t + v_t$$

Jika nilai Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita melolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah linear dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah log linear (Agus Widarjono, 2009).

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Penelitian ini menggunakan *Software Eviews 9*, peneliti menggunakan metode ini karena pada metode OLS dapat meminimalkan penyimpangan hasil regresi.

Maka didapatkan perumusan model penyerapan tenaga kerja di Industri Pengolahan Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit (TPK) yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot e^{\epsilon}$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 = Jumlah Industri TPK

X_2 = UMR (Upah Minimum Regional)

X_3 = Total Output TPK

X_4 = Investasi Industri Pengolahan

$e^\varepsilon = error$ atau variabel pengganggu

Persamaan diatas ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural karena bentuk dari logaritma natural dapat mengurangi adanya gejala heteroskedastisitas, mengetahui elastsitas antara variabel dependen dan independan dan agar dapat memenuhi kriteria *BLUE* (Agus Widarjono, 2009), sehingga persamaan fungsi penyerapan tenaga kerja menjadi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3 + \beta_4 \text{Ln } X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Penyerapan tenaga kerja

X₁ = Jumlah Industri TPK

X₂ = UMR (Upah Minimum Regional)

X₃ = Total Output Produksi TPK

X₄ = Investasi Industri Pengolahan

B₁ = Koefisien jumlah industri TPK.

β₂ = Koefisien UMR (Upah Minimum Regional)

β₃ = Koefisien total output produksi TPK.

β₄ = Koefisien investasi industri pengolahan.

ε = variabel pengganggu atau *error*

3.3.3 Uji Statistik Analisis Regresi

3.3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat menunjukkan kebaikan dari suatu model regresi dengan melihat nilai R^2 *Adjusted* yang berada diantara $0 < R^2 < 1$ yang berarti semakin besar nilai R^2 maka hubungan antar variabel semakin kuat atau

dapat dikatakan model tersebut baik, jika nilai R^2 mendekati 0 mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tersebut lemah (Insukindro, 2000).

3.3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen saling berpengaruh atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh antar variabel independen dan dependen maka menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2004) :

- ✓ $H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, Seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- ✓ $H_1 : \beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, Seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 (k - 3)}{(1 - R^2)(N - k + 1)}$$

Dimana :

F = Uji F

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah Variabel

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- ✓ Apabila F hitung $>$ F tabel, gagal menolak H_0
- ✓ Apabila F hitung $<$ F tabel, menolak H_0

3.3.3.3 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

- ✓ $H_0 : \beta_i = 0$, Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- ✓ $H_a : \beta_i < 0$, Variabel independen secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji-t digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i = Koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = *Standart error* koefisien regresi

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- ✓ $H_0 : \beta_i = 0$ tidak berpengaruh signifikan
- ✓ $H_a : \beta_i \neq 0$ berpengaruh signifikan

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

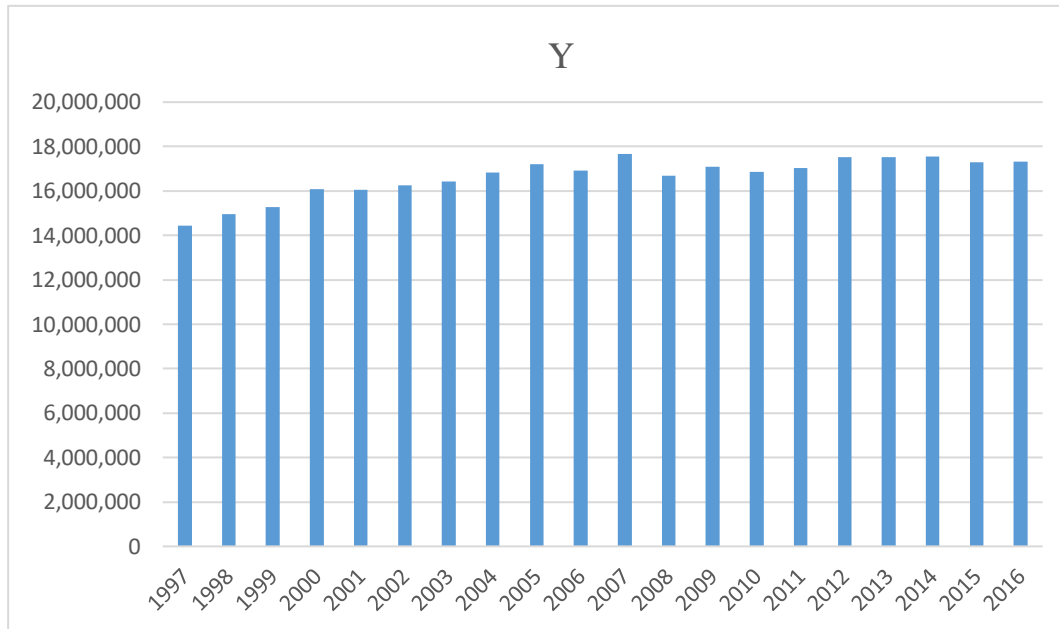
4.1 Analisis Deskripsi Data

Dalam analisis dan pembahasan ini akan menjabarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja tekstil, pakaian jadi dan kulit (TPK) terhadap penyerapan tenaga kerja. Peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS selama 20 tahun selama periode 1997-2016 dalam bentuk *time series*. Selain itu peneliti juga menggunakan data yang didapatkan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah dan KEMENDAG Indonesia, serta referensi dari buku. Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Variabel tersebut diantaranya :

1. Y = Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Tengah
2. X_1 = Jumlah Industri TPK
3. X_2 = UMR (Upah Minimum Regional)
4. X_3 = Total Output TPK
5. X_4 = Investasi Industri Pengolahan

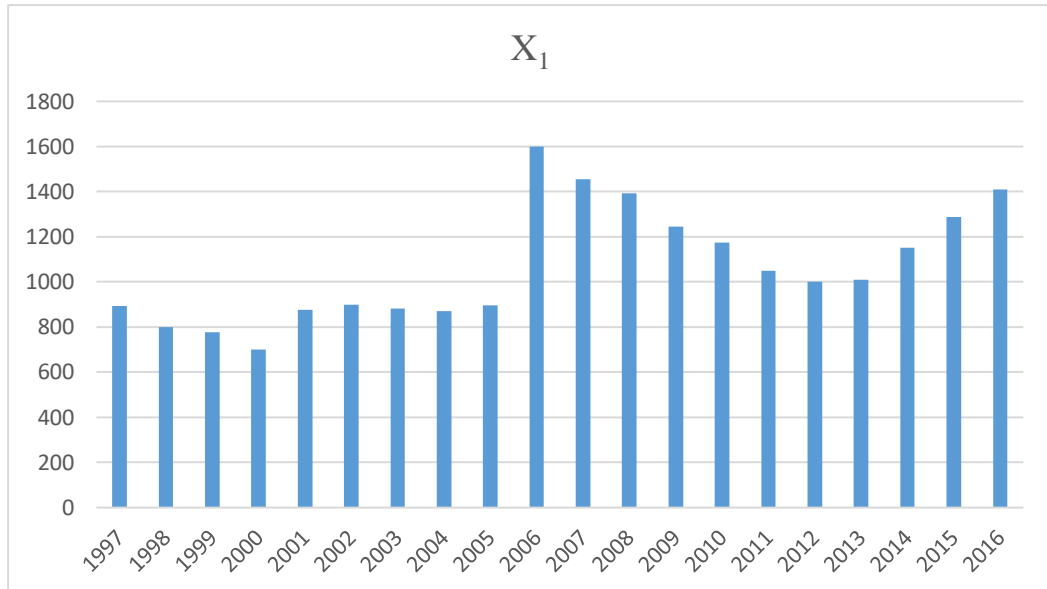
Tabel 4.1
Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah (Jiwa)



Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 4.1 penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah (Y) mengalami kenaikan yang merata dari tahun 1997 hingga puncaknya di tahun 2007 yang hampir mencapai angka 18.000.000 pekerja dan pada tahun 2008-2016 penyerapan tenaga kerja cenderung naik-turun. Penyerapan tenaga kerja terendah di Jawa Tengah terjadi pada tahun 1997 sebesar 14.451.140 pekerja dan tertinggi pada tahun 2007 yang mencapai angka 17.664.227 pekerja, lalu pada tahun 2016 tenaga kerja di Jawa Tengah justru menurun dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 17.312.466 pekerja.

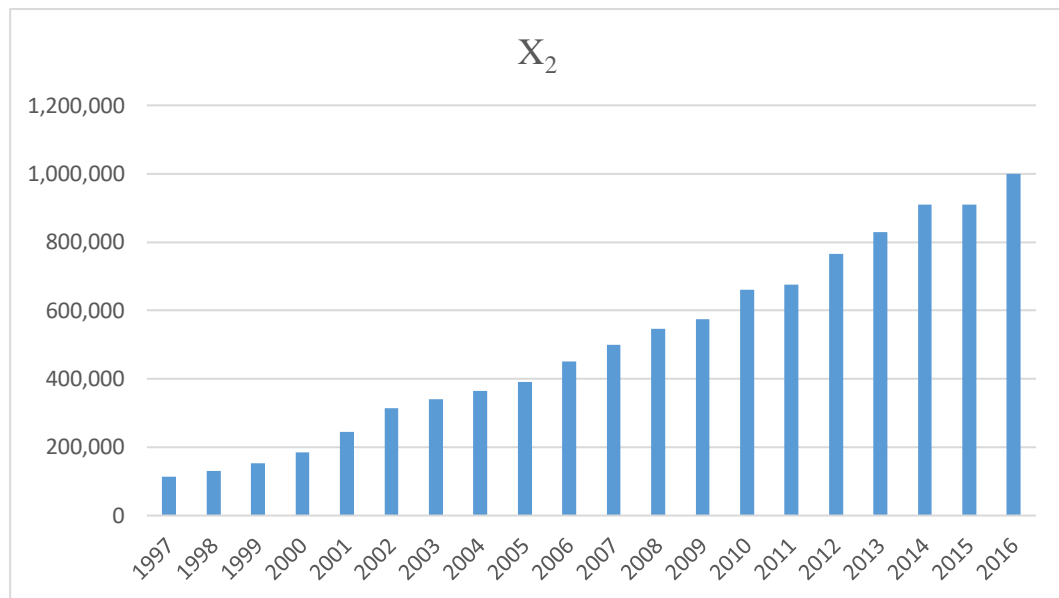
Tabel 4.2
Jumlah Industri Pengolahan TPK (Unit)



Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah industri pengolahan tekstil, pakaian jadi, dan kulit (TPK) di Jawa Tengah dari tahun 1997-2005 cenderung fluktuatif naik-turun, sedangkan di tahun 2006 jumlah industri TPK mengalami kenaikan hingga 80%, dan pada tahun 2007-2012 jumlah industri pengolahan TPK mengalami penurunan hingga pada saat tahun 2012 industri pengolaha TPK mengalami penurunan drastis dengan jumlah 1002 industri dan pada tahun 2013-2016 jumlah industri naik secara signifikan hingga tahun 2016 jumlahnya mencapai 1409 industri.

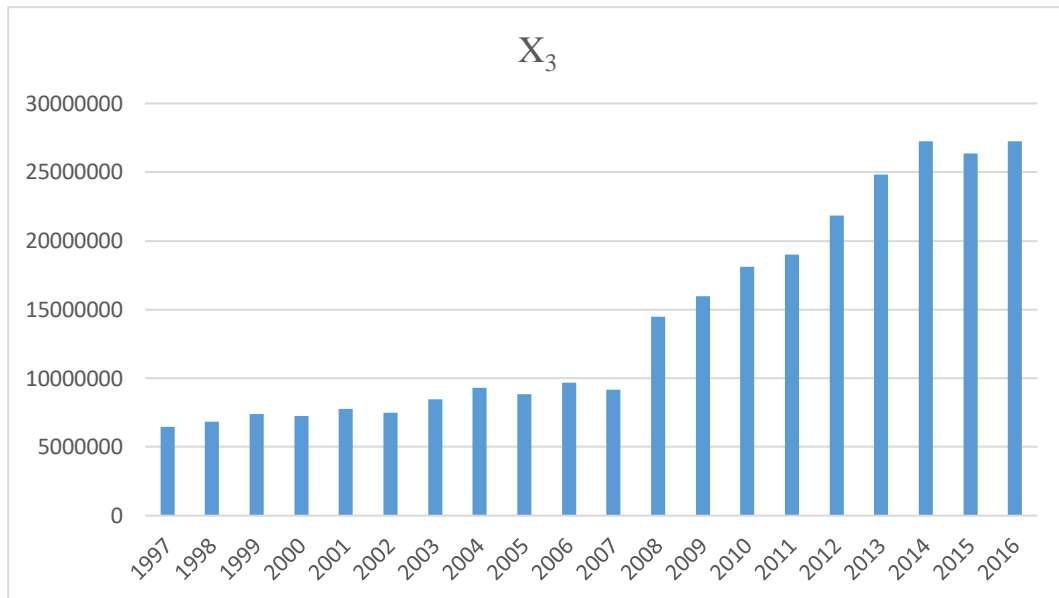
Tabel 4.3
Upah Minimum Regional (Rupiah)



Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 4.3 yaitu Upah Minimum Regional (UMR) menunjukkan bahwa UMR di Jawa Tengah dari tahun 1997-2016, kecuali pada tahun 2014-2015 UMR di Jawa Tengah pada dua tahun tersebut berada di angka Rp910.000. Melihat dari tabel 4.3 dimana angka UMR cenderung meningkat dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa perekonomian dan infrastruktur di Jawa Tengah terus berkembang. Selain itu, kenaikan umr juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Tabel 4.4
Total Output Industri Pengolahan TPK (Juta Rupiah)

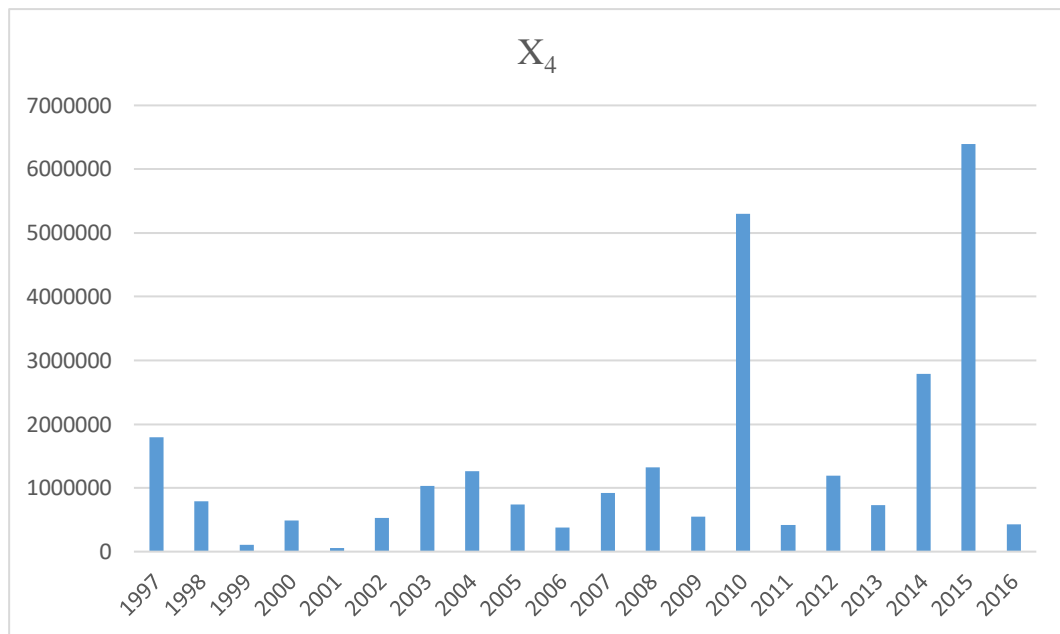


Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu total output industri pengolahan tekstil, pakaian jadi, dan kulit (TPK) terlihat bahwa total output dari industri TPK ini cenderung naik turun diawali pada tahun 1997 dimana total output sebesar Rp6,4 triliun naik hingga tahun 1999 sebesar Rp7,3 triliun dan turun lagi hingga tahun 2002. Kenaikan total output dimulai pada tahun 2008-2016 yang secara signifikan selalu naik walaupun dengan selisih yang sedikit pertahunnya yang menandakan bahwa pada tahun tersebut industri pengolahan sedang berkembang pesat serta pertumbuhan jumlah industri yang signifikan naik pada tahun tersebut menandai bahwa industri pengolahan di Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada tahun 2015 total output berkurang 7% penurunan output ini dapat berpengaruh pada jumlah industri di tahun tersebut dan naik lagi pada tahun 2016, dan pada tahun 2014 industri pengolahan TPK memiliki total output paling tinggi

dibandingkan dengan yang lain senilai Rp27,2 triliun yang menandakan bahwa industri pengolahan TPK di Jawa Tengah memiliki daya saing dikarenakan total output yang cenderung naik tiap tahunnya.

Tabel 4.5
Investasi Industri Pengolahan (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 4.5 yaitu investasi industri pengolahan di Jawa Tengah, pada grafik tersebut dapat kita lihat bahwa total investasi di Jawa Tengah selalu fluktuatif naik-turun dikarenakan dana yang diguyurkan oleh para investor tiap tahunnya berbeda-beda. Pada grafik diatas dapat kita lihat bahwa total investasi tertinggi di Jawa Tengah yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp6,4 triliun kenaikan pada tahun 2015 dapat disebabkan karena Indonesia akan memasuki MEA sehingga dapat menarik para investor untuk mengguyurkan dana pada industri pengolahan melihat dari letak geografis Indonesia yang strategis serta masyarakat

paling banyak di ASEAN yang merupakan faktor mengapa investasi pada tahun 2015 memiliki jumlah yang sangat tinggi.

4.2 Pemilihan Model Analisis

4.2.1 Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)

Penelitian ini menggunakan Uji MWD yang bertujuan untuk membandingkan antara model regresi linear dan log linear, sehingga mendapatkan model regresi terbaik. Hasil uji MWD untuk model linear dan log linear dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji MWD Regresi Linear

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16479841	316916.4	52.00060	0.0000
X1	-1098.489	347.2990	-3.162950	0.0069
X2	10.22380	1.069528	9.559178	0.0000
X3	-0.262095	0.035539	-7.374941	0.0000
X4	-0.044766	0.038744	-1.155422	0.2673
Z1	-15736684	5234225.	-3.006497	0.0094

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Tabel 4.7
Uji MWD Regresi Log Linear

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.44408	0.170584	96.39870	0.0000
LOG(X1)	-0.047847	0.021397	-2.236129	0.0421
LOG(X2)	0.149557	0.015059	9.931460	0.0000
LOG(X3)	-0.085735	0.016628	-5.156124	0.0001
LOG(X4)	-0.001442	0.003418	-0.421733	0.6796
Z2	-4.75E-09	1.97E-08	-0.241614	0.8126

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Dari hasil Uji MWD didapatkan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear pada tabel 4.6 diketahui nilai t hitung Z_1 adalah -3.006497 dan probabilitas sebesar $0.0094 < \alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z_1 signifikan dan menolak H_0 yang berarti bahwa model yang baik adalah log linear.

Sedangkan pada persamaan regresi log linear pada tabel 4.7 diketahui nilai t hitung Z_2 adalah -0.241614 dan probabilitas sebesar $0.8126 > \alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z_2 tidak signifikan dan menolak H_0 yang berarti bahwa model yang baik adalah log linear, berdasarkan hasil uji MWD diatas peneliti menggunakan regresi model terbaik yaitu model log linear.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi sebagai pendeteksi pada model *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui apakah hasil regresi dapat memenuhi kriteria *BLUE* atau tidak. Dengan menggunakan logaritma natural yang dapat mengurangi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga dapat mengurangi kesalahan pada uji t dan uji F sehingga data yang digunakan menjadi valid dan dapat di simpulkan.

4.3.1 Uji Normalitas

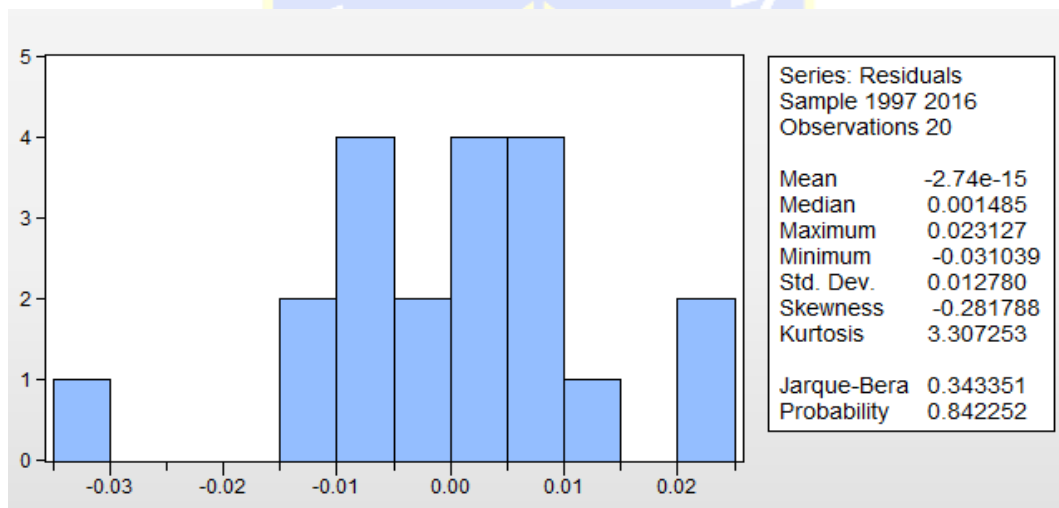
Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui residual dari hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas peneliti menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB) dengan hipotesis :

H_0 = Residualnya berdistribusi normal

H_a = Residualnya tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas $> (\alpha = 5\%)$, maka gagal menolak H_0 dan tidak signifikan yang berarti bahwa residual dari hasil regresi tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< (\alpha = 5\%)$, maka menolak H_0 dan signifikan yang berarti residualnya berdistribusi normal (Agus Widarjono, 2016).

Tabel 4.8
Hasil Uji Jarque-Bera (JB)



Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Dari hasil perhitungan dari uji *Jarque-Bera* (JB) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.842252 > 0,05$ maka gagal menolak H_0 dan tidak signifikan yang berarti bahwa residualnya berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linear antar variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas akan tetap

menghasilkan estimator yang *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Agus Widarjono (2016).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji multikolinearitas menggunakan uji *Correlation* dengan hipotesis :

Nilai $r > 0,85$ = model memiliki masalah multikolinearitas

Nilai $r < 0,85$ = model terbebas dari masalah multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Parsial Antara Variabel Independen

A	B	C	D	E
	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4
LOGX1	1.000000	0.692716	0.555818	0.293099
LOGX2	0.692716	1.000000	0.909652	0.387444
LOGX3	0.555818	0.909652	1.000000	0.427096
LOGX4	0.293099	0.387444	0.427096	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Berdasarkan uji multikolinearitas dengan menggunakan Uji *Correlation*, dapat disimpulkan bahwa model regresi antar variabel independen memiliki masalah multikolinearitas dikarenakan adanya nilai r antar variabel independen $> 0,85$, tetapi hal tersebut tidak masalah jika tidak disembuhkan karena tetap menghasilkan estimator yang *BLUE* tidak membutuhkannya adanya asumsi “tidak ada korelasi antar variabel independen”. Multikolinearitas hanya menyebabkan kita kesulitan mendapatkan estimator dengan *standart error* yang kecil, maka tidak ada masalah jika kita tetap menggunakan model analisis regresi meskipun tetap mengandung masalah multikolinearitas (Agus Widarjono, 2009).

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu gangguan pada variabel estimator yang tidak konsisten sehingga akan merusak nilai minimum estimator. Masalah heteroskedastisitas merupakan masalah yang serius karena tidak bisa menghasilkan estimator yang *BLUE* (Agus Widarjono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji *White* untuk menguji heteroskedastisitas, maka diambil hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_a : ada masalah heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas dari *Chi-square* > 0.05 , maka gagal menolak H_0 dan tidak signifikan, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-square* < 0.05 , maka menolak H_0 dan signifikan yang berarti ada masalah heteroskedastisitas (Agus Widarjono, 2016). Berikut adalah hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *White* :

Tabel 4.10

Hasil Uji *White-Heteroskedasticity Test*

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.623522	Prob. F(14,5)	0.7770
Obs*R-squared	12.71631	Prob. Chi-Square(14)	0.5490
Scaled explained SS	8.251805	Prob. Chi-Square(14)	0.8758

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Berdasarkan Uji *White* heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar $0,5490 > 0.05$, maka gagal menolak H_0 dan tidak signifikan yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu korelasi antar variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Masalah pada autokorelasi merupakan salah satu masalah yang paling dalam regresi menggunakan metode OLS karena jika terdapat masalah autokorelasi nilai estimator tidak akan *BLUE* (Agus Widarjono 2016).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menguji autokorelasi.

Hipotesisnya adalah :

H_0 : tidak ada masalah autokorelasi

H_a : ada masalah autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidak adanya autokorelasi, peneliti menggunakan Uji LM yaitu dengan membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel. Jika nilai probabilitas dari *Chi-Square* > 0.05, maka gagal menolak H_0 dan tidak signifikan yang berarti tidak ada masalah autokorelasi (Agus Widarjono, 2016). Berikut adalah hasil perhitungan dari uji autokorelasi menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* :

Tabel 4.11

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.249165	Prob. F(2,13)	0.7831
Obs*R-squared	0.738358	Prob. Chi-Square(2)	0.6913

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan Uji LM maka didapat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.6913 pada ($\alpha = 5\%$), maka gagal menolak H_0 , yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Uji Analisis Regresi

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen jika r semakin mendekati angka 1 maka pengaruh antar variabel independen dan dependen semakin kuat, dan jika semakin kecil dan mendekati 0, maka dipastikan bahwa pengaruh antara variabel independen dan dependen semakin lemah.

Tabel 4.12
Hasil Regresi Log Linear

R-squared	0.947679	Mean dependent var	16.62738
Adjusted R-squared	0.933727	S.D. dependent var	0.055872
S.E. of regression	0.014384	Akaike info criterion	-5.433152
Sum squared resid	0.003103	Schwarz criterion	-5.184219
Log likelihood	59.33152	Hannan-Quinn criter.	-5.384557
F-statistic	67.92335	Durbin-Watson stat	1.834944
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 9*

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.947679 yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 94,7% terhadap variabel dependen, jadi jumlah industri TPK, UMR, total output TPK dan investasi di industri pengolahan mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 5,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.2 Uji F Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{kritis}$ yang berarti gagal menolak H_0 , maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ yang berarti menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas $< 5\%$, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas $> 5\%$, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Dari data penelitian diatas maka didapatkan df numerator $(k-1) = 4$, dan df denominator $(n-k) = 15$ pada nilai F pada tabel $\alpha = 5\%$, maka dapat diperoleh nilai F tabel = 3.06 dan nilai F hitung = 67.92335, maka nilai F hitung $> F$ tabel sehingga menolak H_0 , dan probabilitas $F = 0.000000 < \alpha = 5\%$, maka menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji t Statistik

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dari uji t sendiri dapat melihat

apalah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka gagal menolak H_0 , artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka menolak H_0 , artinya variabel berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Dengan membandingkan probabilitas sebesar $= 5\%$, dan diperoleh nilai df sebesar 15, maka t tabel sebesar 1.753, maka didapatkan hipotesis jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan, dan jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 4.13
Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah

Variabel	Koefisien	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Kesimpulan
LogX ₁	-0.046686	-2.312793	1.753	0.0353	signifikan
LogX ₂	0.148574	10.58450	1.753	0.0000	signifikan
LogX ₃	-0.085040	-5.363609	1.753	0.0001	signifikan
LogX ₄	-0.001386	-0.419896	1.753	0.6805	tidak signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 9*

4.5 Interpretasi Data

Hasil estimasi model log linear berganda menghasilkan R^2 sebesar 0.947679 atau 94,7% yang berarti bahwa dalam variabel dependen (tenaga kerja di Jawa Tengah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (jumlah perusahaan

TPK, UMR, total output TPK dan investasi) dan sisanya sebesar 5.3% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Hasil estimasi regresi berganda model log linear bersifat *BLUE* dilihat dari terpenuhinya uji asumsi klasik pada regresi berganda dengan metode OLS, berikut adalah interpretasi hasil dari regresi berganda log linear :

a. Pengaruh Jumlah Industri Pengolahan TPK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah industri pengolahan tekstil, pakaian jadi, dan kulit (TPK) di Jawa Tengah mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah yaitu dengan nilai sebesar -0.046686 dan nilai t hitung sebesar -2.312793 , sedangkan probabilitas jumlah perusahaan sebesar $0.0353 < \alpha = 5\%$ dan nilai koefisien sebesar -0.046686 , artinya bahwa setiap kenaikan jumlah perusahaan sebesar 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.046686%, dari hasil analisis yang dipaparkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara jumlah perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja, maka dari itu apabila jumlah industri naik maka terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja dan jika industri turun maka terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih, Agustinus Suryantoro (2016) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah” menemukan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh negatif dikarenakan dengan kondisi industri di

Jawa Tengah yang bersifat padat modal. Pada kenyataannya dengan jumlah unit usaha yang terbatas telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif banyak.

Selain itu jika terjadi penurunan jumlah industri di Jawa Tengah maka akan ada tambahan lapangan pekerjaan, dan dipastikan akan ada penyerapan tenaga kerja pada subsektor di Jawa Tengah karena pengaruh ini dapat disebabkan oleh penyerapan tenaga kerja di sektor lain seperti sektor pertanian, perdagangan dan konstruksi yang merupakan sektor andalan dari Jawa Tengah. Dari data yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sebesar 17%, perdagangan 19%, dan pengolahan 24% dan konstruksi sebesar 30% dan sisanya 10% merupakan penyerapan tenaga kerja di sektor lain. Walaupun penyerapan tenaga kerja di industri pengolahan memiliki angka yang cukup tinggi tidak memungkiri bahwa sektor industri yang lain dapat memiliki pengaruh yang besar pada faktor penyerapan tenaga kerja karena selisih penyerapan tenaga kerja antar sektor yang tidak terlalu besar.

b. Pengaruh UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa UMR di Jawa Tengah mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 10.58450 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 5\%$ dan nilai koefisien sebesar 0.148574 artinya bahwa setiap kenaikan UMR sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.148574%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chuzainn Rachmatullail, Moehammad Fathorrazi dan Siswoyo Hari Santosa (2016) yang berjudul “Faktor-

Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya” mengungkapkan bahwa hubungan positif upah terhadap penyerapan tenaga kerja memberikan dampak yang baik. Upah minimum yang sesuai dengan kemampuan sektor industri akan tetap memberikan peluang kepada para industri tetap berkembang dalam mengembangkan dan meningkatkan industrinya.

Hubungan positif dan signifikan dapat dilihat dari kenaikan upah minimum di Jawa Tengah yang selalu naik tetapi tidak terlalu tinggi akan tetapi dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah yang selalu naik pertahunnya secara signifikan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Jawa Tengah.

c. Pengaruh Total Output Industri TPK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa total output industri TPK di Jawa Tengah mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar -5.363609 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 5\%$ dan nilai koefisien sebesar -0.085040 artinya bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja sebesar 0.085040%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Zilfiyah (2013) yang berjudul Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010) mengungkapkan bahwa total output memiliki pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan banyaknya

subsektor industri yang lebih banyak padat modalnya daripada padat karya jadi walaupun total output besar akan tetap dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja dikarenakan industri sekarang mempergunakan modalnya untuk pembelian alat atau mesin baru dibandingkan dengan memperbesar unit usahanya.

Dari data yang diambil di BPS Jawa Tengah faktor modal atau investasi pada industri pengolahan menempati peringkat pertama jumlah investasi di Jawa Tengah dan berdasarkan dari penelitian diatas bahwa tingginya faktor padat modal dapat menurunkan total output dimana tingginya faktor pada modal yang tidak diimbangi dengan jumlah perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap total output yang dihasilkan, hal ini juga terjadi di Jawa Tengah dimana jumlah perusahaan yang ada di Jawa Tengah fluktuatif naik-turun, dengan faktor modal yang tinggi seharusnya dapat mendorong jumlah perusahaan, meningkatkan output serta menambah penyerapan tenaga kerja.

d. Pengaruh Jumlah Industri TPK, UMR, Total Output TPK dan Investasi Secara Simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 67.92335 dan probabilitas sebesar $0.00000 < 0.05$ yang berarti positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Jadi jumlah industri TPK, UMR, total output TPK dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Jawa Tengah dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* tahun 1997-2016 yang berfokus pada jumlah industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit (TPK), UMR, total output industri TPK dan investasi pada industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Dari hasil pemaparan yang diperoleh oleh peneliti maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan :

1. Jumlah industri pengolahan TPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode 1997-2016, artinya jika terjadi kenaikan pada jumlah industri pengolahan TPK maka akan terjadi penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
2. Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode 1997-2016, artinya jika terjadi kenaikan UMR maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
3. Total output industri pengolahan TPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1997-2016, artinya jika terjadi kenaikan pada total output TPK maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

4. Jumlah industri pengolahan TPK, UMR, total output industri TPK dan investasi di industri pengolahan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode 1997-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Pemerintah dan para pelaku industri diharapkan mampu memberikan pelatihan terhadap pekerja agar sumber daya manusianya agar lebih terlatih dengan mengoptimalkan modal padat karya dibandingkan dengan padat modal supaya dapat memaksimalkan kualitas produksi dan para pekerja.
2. Hendaknya pemerintah daerah menyusun kebijakan pengupahan sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan para pekerja dengan mengimbangi jumlah lahan pekerjaan yang tersedia sehingga kebijakan pengupahan akan berorientasi terhadap penyerapan tenaga kerja serta kepentingan seluruh pihak, baik itu pelaku industri ataupun para pekerja di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln (2004), *Ekonomi Pembangunan*, YKPN, Yogyakarta.
- Agung, Anak (2018), “Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume XI, No. 5,75-89.
- Asosiasi Pertekstilan Indonesia (2018), *Fact Sheets Industri Indonesia 2016*, diambil 11 Juli 2018, dari <https://indonesiatextile.id/statistik>.
- Azaini R.M (2014), “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang”, *Jurnal Ekonomi*, Volume II, No. 2,33-42.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (1997-2016), *Jawa Tengah Dalam Angka*, diambil 23 Juni 2018, dari <https://jateng.bps.go.id>.
- Dumairy (1996), *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, BPF, Yogyakarta.
- Dhuwi, Rio (2014), “Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Malang”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume III, No. 4, 1-15.
- Dwirainingsih, Yustiana (2018), “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekalongan”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Volume XII, No. 2,45-56.
- Endarwanti, T.D., Qosjim A. & Suswandi, E.P (2014), “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume I, No. 8,1-6.
- Fridhowati, Nila (2011), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Volume XII, No. 3,49-68.
- Gujarati, Damodar (2004), *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*, Erlangga, Jakarta.
- Handoko, T. Hani (2005), *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, B.P.F.E UGM, Yogyakarta.
- Handayani, Fitri (2017), “Peran Investasi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Volume III, No. 3,236-344.
- Kemendagri (2018), *Perkembangan Ekspor-Impor Industri*, diambil 15 juli 2018, dari <https://kemendagri.go.id>.

- Kholidah & Zainal (2011), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten dan Kota di Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume IX, No. 1,92-105.
- Mahendra, Randy (2017), “Pengaruh Jumlah Industri dan Kapasitas Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar (Studi Pada Industri Kayu Bubut di Kelurahan Tanggung Kota Blitar)”, *Jurnal Ekonomi*, Volume I, No. 2,1-8.
- Mankiw, N. Gregory (2003), *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Nurulaini A., Suparno, Nikensari E.S (2015), “Pengaruh Tingkat Upah dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar dan Sedang”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Volume XIII, No. 2,140-149.
- Payaman, JS. (2001), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.*, LPFE UI, Jakarta.
- Rochmani, Siti, T., Purwaningsih Y & Suryantoro, A (2016). “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume XVI, No.2,50-61.
- Saputri, Dwi & Rejekiningsih, Wahyu (2010), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume I, No. 3,1-27.
- Siagian, Sondang P. (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gramedia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono (2013), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Santosa, Budi (2005). “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PDAM Kota Surakarta)”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume IX, No. 1,50-61.
- Sulistiawati (2012), “Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume III, No. 3,182-200.
- Susanti, H. (2013), *Indikator Makro Ekonomi*, LPFE UI, Jakarta.
- Tofanie, Silvia (2016), “Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Kabupaten/Kota Provinsi Banten”, *Jurnal Ekonomi*, Volume I, No. 2,76-89.
- Tulus (2005), “Pertumbuhan Pertanian dan Penanggulangan Kemiskinan: Kasus Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume VI, No. 2,103-118.

- Todaro, M.P (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Widuri, P.W & Soesatyo, Y. (2012), “Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Usaha, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah di Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume I, No. 1,200-216.
- Wihastuti, L. & Rahmatullah, H. (2018), “Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa”, *Jurnal Gamma Societa*, Volume I, No. 1,96-102.
- Widarjono, Agus (2009), *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Zilfiyah, Siti (2013), “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Sektor Industri di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Volume II, No. 2,1-14.
- Zidayaturofiqoh, Zulfanetti & Safri, M. (2018), “Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”, *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Volume VII, No. 7,13-22.



LAMPIRAN

Lampiran 1

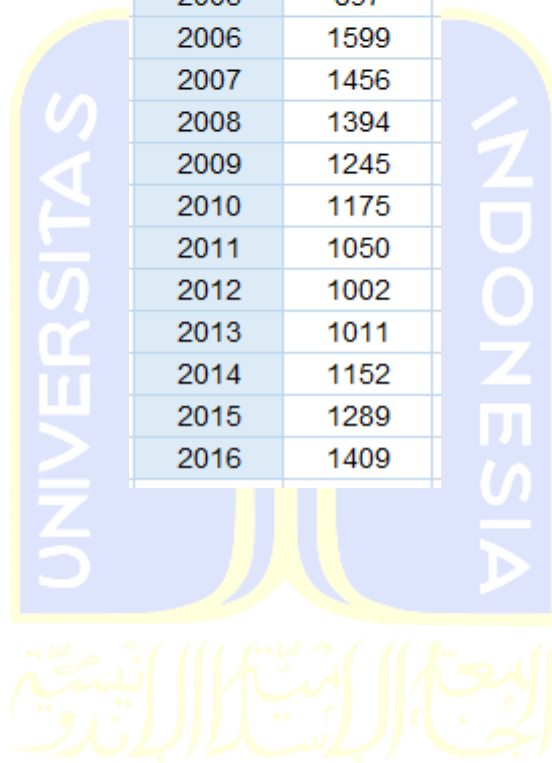
Data Penelitian

Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tahun	Jiwa
1997	14451140
1998	14944758
1999	15286070
2000	16083155
2001	16061893
2002	16263550
2003	16729876
2004	16827330
2005	17209659
2006	16924244
2007	17664277
2008	16690966
2009	17087649
2010	16856330
2011	17026107
2012	17513488
2013	17524022
2014	17547026
2015	17298925
2016	17312466

Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan TPK (X₁)

Tahun	Unit
1997	892
1998	799
1999	776
2000	701
2001	875
2002	898
2003	881
2004	872
2005	897
2006	1599
2007	1456
2008	1394
2009	1245
2010	1175
2011	1050
2012	1002
2013	1011
2014	1152
2015	1289
2016	1409



Upah Minimum Regional (X₂)

Tahun	Rupiah
1997	113000
1998	130000
1999	153000
2000	185000
2001	245000
2002	314500
2003	340400
2004	365000
2005	390000
2006	450000
2007	500000
2008	547000
2009	575000
2010	660000
2011	675000
2012	765000
2013	830000
2014	910000
2015	910000
2016	1000000

الجامعة الإسلامية
الاستدراة الباندو

Total Output Industri Pengolahan TPK (X₃)

Tahun	Juta Rupiah
1997	6473366
1998	6839081
1999	7379945
2000	7275748
2001	7773391
2002	7496343
2003	8477483
2004	9302400
2005	8822641
2006	9701906
2007	9167393
2008	14491966
2009	15981403
2010	18123455
2011	19008253
2012	21828980
2013	24812480
2014	27250900
2015	26344777
2016	27241397

UNIVERSITAS INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الاستدراة الباندو

Investasi Industri Pengolahan TPK(X₄)

Tahun	Juta Rupiah
1997	1794461.29
1998	788833.23
1999	106817.04
2000	488232
2001	61454.56
2002	532361.78
2003	1035197.55
2004	1264317
2005	741465
2006	377673.28
2007	917388.23
2008	1320220.06
2009	546878
2010	5302778
2011	416721.7
2012	1190231
2013	725524
2014	2789780
2015	6390641
2016	426247.5

UNIVERSITAS INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الاستدرا الباندو

Lampiran 2

Uji MWD Regresi Linear

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/30/18 Time: 08:05
 Sample: 1997 2016
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16479841	316916.4	52.00060	0.0000
X1	-1098.489	347.2990	-3.162950	0.0069
X2	10.22380	1.069528	9.559178	0.0000
X3	-0.262095	0.035539	-7.374941	0.0000
X4	-0.044766	0.038744	-1.155422	0.2673
Z1	-15736684	5234225.	-3.006497	0.0094
R-squared	0.945038	Mean dependent var	16665147	
Adjusted R-squared	0.925409	S.D. dependent var	900920.0	
S.E. of regression	246053.0	Akaike info criterion	27.90781	
Sum squared resid	8.48E+11	Schwarz criterion	28.20653	
Log likelihood	-273.0781	Hannan-Quinn criter.	27.96612	
F-statistic	48.14468	Durbin-Watson stat	1.883908	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

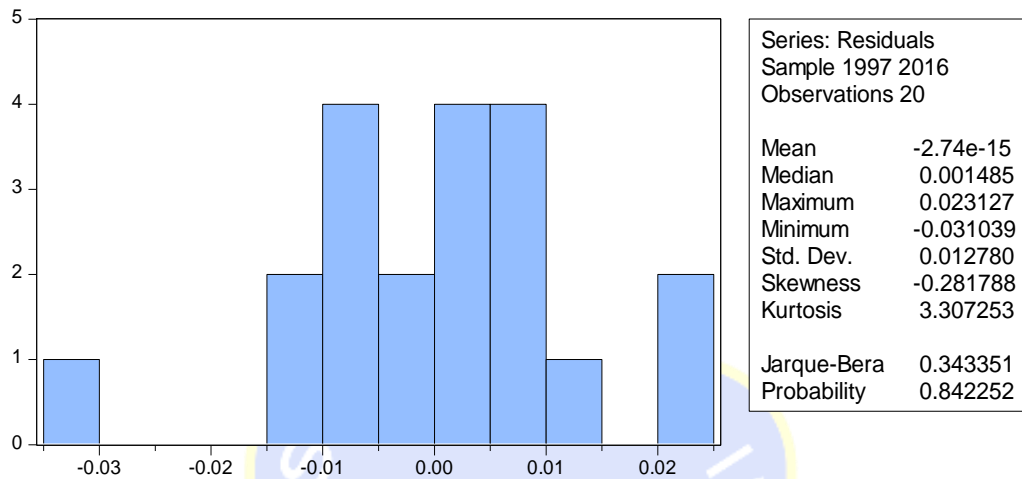
Uji MWD Regresi Log Linear

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 11/30/18 Time: 08:06
 Sample: 1997 2016
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.44408	0.170584	96.39870	0.0000
LOG(X1)	-0.047847	0.021397	-2.236129	0.0421
LOG(X2)	0.149557	0.015059	9.931460	0.0000
LOG(X3)	-0.085735	0.016628	-5.156124	0.0001
LOG(X4)	-0.001442	0.003418	-0.421733	0.6796
Z2	-4.75E-09	1.97E-08	-0.241614	0.8126
R-squared	0.947897	Mean dependent var	16.62738	
Adjusted R-squared	0.929288	S.D. dependent var	0.055872	
S.E. of regression	0.014857	Akaike info criterion	-5.337313	
Sum squared resid	0.003090	Schwarz criterion	-5.038593	
Log likelihood	59.37313	Hannan-Quinn criter.	-5.279000	
F-statistic	50.93925	Durbin-Watson stat	1.784641	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Uji Normalitas



Lampiran 5

Uji Multikolinearitas

A	B	C	D	E
	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4
LOGX1	1.000000	0.692716	0.555818	0.293099
LOGX2	0.692716	1.000000	0.909652	0.387444
LOGX3	0.555818	0.909652	1.000000	0.427096
LOGX4	0.293099	0.387444	0.427096	1.000000

Lampiran 6

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.249165	Prob. F(2,13)	0.7831
Obs*R-squared	0.738358	Prob. Chi-Square(2)	0.6913

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/25/18 Time: 04:24

Sample: 1997 2016

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022823	0.192118	-0.118797	0.9073
LOGX1	0.004321	0.025010	0.172769	0.8655
LOGX2	-0.000882	0.015617	-0.056454	0.9558
LOGX3	0.000654	0.017335	0.037717	0.9705
LOGX4	-0.000470	0.003630	-0.129559	0.8989
RESID(-1)	0.043665	0.307548	0.141977	0.8893
RESID(-2)	-0.204766	0.306695	-0.667652	0.5160

R-squared	0.036918	Mean dependent var	-2.74E-15
Adjusted R-squared	-0.407582	S.D. dependent var	0.012780
S.E. of regression	0.015162	Akaike info criterion	-5.270768
Sum squared resid	0.002989	Schwarz criterion	-4.922262
Log likelihood	59.70768	Hannan-Quinn criter.	-5.202736
F-statistic	0.083055	Durbin-Watson stat	2.129424
Prob(F-statistic)	0.997020		

الجامعة الإسلامية

Lampiran 7

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.623522	Prob. F(14,5)	0.7770
Obs*R-squared	12.71631	Prob. Chi-Square(14)	0.5490
Scaled explained SS	8.251805	Prob. Chi-Square(14)	0.8758

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 10/25/18 Time: 04:24

Sample: 1997 2016

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.149787	0.474298	-0.315808	0.7649
LOGX1 ²	-0.006398	0.005600	-1.142465	0.3050
LOGX1*LOGX2	0.006596	0.005028	1.311738	0.2466
LOGX1*LOGX3	-0.006619	0.005164	-1.281811	0.2561
LOGX1*LOGX4	0.001265	0.000948	1.334274	0.2397
LOGX1	0.095082	0.101004	0.941366	0.3897
LOGX2 ²	-0.004815	0.004622	-1.041811	0.3452
LOGX2*LOGX3	0.012550	0.015810	0.793759	0.4633
LOGX2*LOGX4	-0.000284	0.000655	-0.433625	0.6826
LOGX2	-0.120525	0.164339	-0.733393	0.4962
LOGX3 ²	-0.006142	0.010124	-0.606710	0.5705
LOGX3*LOGX4	0.000202	0.000825	0.244970	0.8162
LOGX3	0.078531	0.152525	0.514871	0.6286
LOGX4 ²	-0.000136	0.000143	-0.956921	0.3826
LOGX4	-0.004669	0.007361	-0.634267	0.5538
R-squared	0.635816	Mean dependent var		0.000155
Adjusted R-squared	-0.383900	S.D. dependent var		0.000242
S.E. of regression	0.000284	Akaike info criterion		-13.37822
Sum squared resid	4.05E-07	Schwarz criterion		-12.63142
Log likelihood	148.7822	Hannan-Quinn criter.		-13.23244
F-statistic	0.623522	Durbin-Watson stat		2.740568
Prob(F-statistic)	0.776967			

Lampiran 8

Hasil Regresi Log Linear

Dependent Variable: LOGY
 Method: Least Squares
 Date: 10/25/18 Time: 08:33
 Sample: 1997 2016
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.43665	0.162437	101.1881	0.0000
LOGX1	-0.046686	0.020186	-2.312793	0.0353
LOGX2	0.148574	0.014037	10.58450	0.0000
LOGX3	-0.085040	0.015855	-5.363609	0.0001
LOGX4	-0.001386	0.003302	-0.419896	0.6805

R-squared	0.947679	Mean dependent var	16.62738
Adjusted R-squared	0.933727	S.D. dependent var	0.055872
S.E. of regression	0.014384	Akaike info criterion	-5.433152
Sum squared resid	0.003103	Schwarz criterion	-5.184219
Log likelihood	59.33152	Hannan-Quinn criter.	-5.384557
F-statistic	67.92335	Durbin-Watson stat	1.834944
Prob(F-statistic)	0.000000		

